

**EFEKTIVITAS PELATIHAN ANTI *BULLYING*  
UNTUK MENURUNKAN POTENSI *BULLYING* PADA SISWA MAN 1  
KOTA SEMARANG**

**Beta Nur Bety Tsany<sup>1✉</sup>, Rini Sugiarti<sup>2</sup>,  
Erwin Erlangga<sup>3</sup>**

Prodi Psikologi, Program Magister, Universitas Semarang  
e mail : [betabk212@gmail.com](mailto:betabk212@gmail.com)

**Abstrak**

*Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Meskipun demikian kekerasan terhadap anak yang berupa bullying masih sering terjadi baik di rumah, di lingkungan sekitar rumah bahkan di sekolah. Kemendikbudristekdikti pada tahun 2021 menyebutkan bahwa 24,4% peserta didik berpotensi mengalami insiden perundungan/bullying di satuan pendidikan dalam kurun waktu 1 tahun terakhir. Hasil survey ini menunjukkan jenis kekerasan yang paling sering dialami oleh anak usia 13-17 tahun baik laki-laki maupun perempuan, di perkotaan maupun di pedesaan, adalah kekerasan emosional atau kekerasan psikis. Adapun provisnsi dengan jumlah kekerasan tertinggi di Indonesia adalah jawa timur, jawa tengah & jawa barat. Data lain dari KPAI pada tahun 2021 ada 226 kasus kekerasan fisik, psikis, termasuk perundungan yang terjadi pada anak. Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian eksperimen yang menyusun sekaligus menguji sebuah program pelatihan anti bullying. Pelatihan atau edukasi anti bullying sangat penting karena perubahan pola pikir memberikan efek terhadap perubahan pola perilaku sehingga potensi perundungan pada siswa menjadi berkurang. Peneliti mengambil populasi di MAN 1 Kota Semarang sebagai objek penelitian. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen, Tujuan penelitian ini yaitu menguji efektivitas pelatihan anti bullying untuk menurunkan potensi tingkah laku bullying pada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan anti bullying terbukti efektif dapat menurunkan tingkah laku bullying pada siswa MAN 1 Kota Semarang.*

**Kata kunci:** Efektivitas, Pelatihan Anti *Bullying*, Siswa

## A. PENDAHULUAN

Perundungan/*bullying* adalah tindakan agresif seperti serangan, serbuan, atau tindakan permusuhan yang ditujukan kepada seseorang atau benda (Rezki, 2020) yang dilakukan individu kepada seseorang yang posisinya berbeda dengan tujuan menyakiti fisik atau mentalnya dan dilakukan secara berulang-ulang. Bentuk dari *bullying* ini diantara dapat dilakukan secara verbal, fisik, relasi sosial dan *cyber bullying*. Dampak dari *bullying* diantaranya menimbulkan rasa rendah diri, kehilangan semangat belajar, cemas, depresi, menarik diri dari kehidupan sosial, kehilangan nafsu makan, sulit konsentrasi bahkan hingga bunuh diri. Akibat jangka panjangnya jika anak mengalami perundungan adalah anak mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan belajarnya karena terganggu dalam proses tersebut. Hal ini menjadi permasalahan besar dan menjadi tanggung jawab banyak pihak terutama *stakeholder* sekolah yang setiap hari bersama anak di sekolah.

Sekolah diharapkan sebagai tempat untuk siswa belajar serta mengembangkan potensi dan bakat namun terkadang bisa berubah menjadi tempat yang menyeramkan. Siswa menjadi takut dan merasa tidak aman ketika berada di lingkungan sekolah. Rasa aman, nyaman, dan merasa disayangi merupakan hal yang diperlukan siswa ketika berada di sekolah. Jika hal ini hilang dalam diri siswa, maka akan memicu timbulnya perasaan takut, cemas dan merasa terancam ketika berada di lingkungan sekolah. Selain itu, perasaan ini juga dapat mempengaruhi semangat belajar siswa di sekolah (Desmita, 2009). Berbagai kasus *bullying* yang terjadi di sekolah didominasi oleh alasan hanya berniat bercanda/bermain-main/iseng saja & untuk menjalin keakraban. Pemahaman yang keliru ini perlu diperbaiki sehingga setiap orang mampu mengontrol dirinya agar tidak salah dalam bersikap. Edukasi yang baik diharapkan mampu merubah sikap seseorang menjadi lebih positif dan tidak melakukan *bullying* lagi.

Sampel yang diambil adalah siswa dengan rata-rata usia 16-18 tahun yang berada pada status masa remaja & memiliki tugas perkembangan

untuk membentuk tingkah laku sesuai dengan norma masyarakat tanpa dibimbing, diawasi, didorong dan diancam hukuman. Tujuan penggunaan pelatihan ini adalah dengan memanfaatkan pemberian informasi dalam pengaruh relasi sebaya pada remaja untuk menurunkan potensi tingkah laku *bullying*.

Sebagaimana diketahui bahwa salah satu tugas perkembangan remaja adalah mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab. Karena remaja lebih banyak berinteraksi dengan sebayanya sebagai anggota kelompok maka dapat dimengerti bahwa temannya lebih mempengaruhi sikap, gaya berpakaian, bahasa yang digunakan, minat dan aktifitas yang dilakukan. Diharapkan hubungan sosial yang terbentuk juga saling mempengaruhi & dalam kondisi yang positif. Hurlock (1980) menjelaskan pengaruh kelompok sebaya membuat remaja tergantung kepada sebayanya karena nilai-nilai yang dilakukan adalah yang berlaku dikalangan mereka. Remaja cenderung mengikuti tanpa memperdulikan akibat atau perasaan mereka sendiri. Oleh sebab itu dalam penelitian ini pelatihan yang dilakukan menggunakan pengaruh teman sebaya dalam menurunkan potensi tingkah laku *bullying*.

Penelitian ini dikuatkan oleh hasil wawancara peneliti dengan Kepala sekolah, Wakil kepala kesiswaan dan beberapa pelajar serta orang tua siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa masih terjadi *bullying* diantara siswa di sekolah yang disebabkan karena perbedaan latar belakang asal daerah, niat bercanda, atau kebiasaan, kurang perhatian orang tua, persaingan, atau kesepian serta mengakrabkan diri & bercanda, latar belakang sosial ekonomi kurang, pendidikan rendah, pengawasan keluarga yang kurang tidak memahami konsep bully sehingga menjadi pelaku

Adapun jenis *bully* yang terjadi adalah *bully* verbal, *cyberbully*, *bully* fisik. Dari fenomena *bullying* yang terjadi pada siswa mengakibatkan siswa menjadi pendiam, takut sosialisasi dan minder tertekan, ingin pindah kelas atau sekolah, sedih, rendah diri dan tidak berharga serta malu. Efek dari fenomena *bullying* yang terjadi pada siswa mengakibatkan siswa menjadi

pendiam, takut sosialisasi dan minder tertekan, ingin pindah kelas atau sekolah, sedih, rendah diri dan tidak berharga serta malu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji efektivitas pelatihan anti *bullying* untuk menurunkan potensi tingkah laku *bullying* pada siswa. Manfaat penelitian ini dapat dirasakan oleh berbagai elemen. Siswa mampu menerapkan hasil dari program pelatihan anti *bullying* untuk menurunkan potensi tingkah laku *bullying* pada lingkungan sekitarnya. Adapun guru dapat membangun komunikasi efektif dengan peserta didik sehingga dapat melakukan upaya preventif & pendampingan jika terjadi *bullying* dan orang tua dapat menerapkan pengasuhan yang menguatkan anak & percaya diri agar siap menghadapi lingkungan sosialnya.

Kemudian sekolah dapat merancang dan membuat desain program pencegahan yang berisikan pesan kepada peserta didik bahwa perilaku *bully* tidak diterima di sekolah dan membuat kebijakan “anti *bullying*”. b. Menciptakan suasana lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan kondusif. c. Menyediakan bantuan kepada peserta didik yang menjadi korban *bully*. d. Melakukan pertemuan berkala dengan orangtua atau komite sekolah. Kemudian manfaat penelitian ini bagi dunia akademik dapat memberikan sumbangan referensi hasil penelitian dan menjadi bahan penelitian pengembangan bagi penelitian selanjutnya di masa mendatang sehingga dapat digunakan bagi perkembangan dunia pendidikan khususnya psikologi pendidikan dan dapat dijadikan sebagai landasan pembuatan kebijakan/program kegiatan untuk menurunkan potensi tingkah laku *bullying* pada siswa di berbagai jenjang satuan pendidikan

## B. METODE PENELITIAN

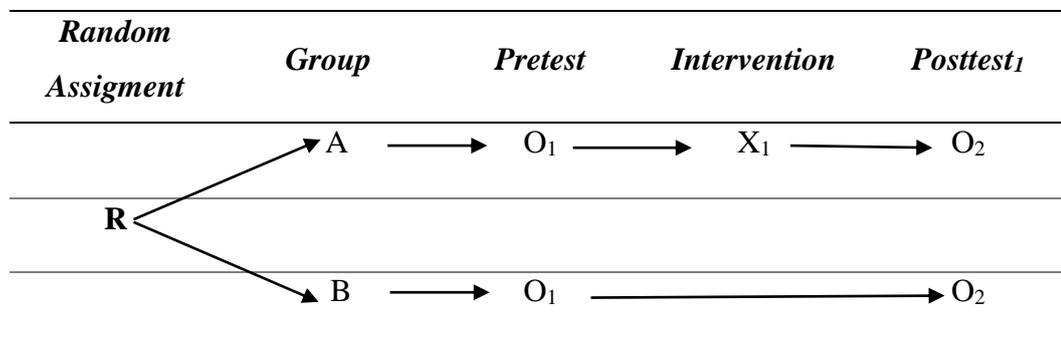
Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode eksperimen. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang utama, yaitu variabel bebas yang sengaja dimanipulasi oleh peneliti (pelatihan anti *bullying*) dan variabel yang diamati sebagai akibat dari manipulasi variabel bebas adalah variabel terikat (tingkah laku *bullying*).

Kelompok eksperimen yang dipilih pada pelatihan ini adalah siswa MAN 1 Kota Semarang yang berada di kelas XI dan kelas XII. Siswa yang mengikuti pelatihan ini berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda (asal daerah, asal sekolah, ekstrakurikuler yang diikuti, latar belakang sosial ekonomi keluarga, tempat tinggal siswa (di rumah sendiri atau di luar rumah) dll. Adapun kelompok kontrol yang akan dipilih adalah kelas XI & XII yang memiliki karakteristik sama namun tidak mendapatkan intervensi.

Pelatihan anti *bullying* dilakukan kepada 30 siswa dengan tujuan memberikan pemahaman lebih & keterampilan untuk menurunkan tingkah laku *bullying* di lingkungan sosial/sebayanya di sekolah. Pelatihan anti *bullying* bertujuan meningkatkan pemahaman & kesadaran tentang dampak negatif *bullying* terhadap individu, serta komunitas sekolah yang lebih luas. Dengan mendidik siswa tentang konsep & konsekuensi *bullying*, seperti rendahnya harga diri, isolasi sosial, dan kesulitan akademik, individu lebih mungkin untuk mengenali dan ikut serta berpartisipasi dalam menurunkan perilaku *bullying*.

Populasi penelitian ini adalah siswa MAN 1 Kota Semarang karena siswanya banyak berasal dari berbagai daerah sehingga ada sebagian siswa yang tinggal di pesantren, asrama sekolah, kost, keluarga lain, panti asuhan & di rumah sendiri, latar belakang keluarga yang heterogen serta minat yang berbeda. Siswa yang dimaksud adalah seluruh siswa kelas X & XI. Sedangkan sampel yang dipilih adalah siswa yang berasal dari kelas dengan status yang beragam dari hasil sosiometri dan DCM. Jumlah anggota kelompok sampel ini adalah 30 orang siswa sebagai anggota kelompok eksperimen yang mengikuti program pelatihan anti *bullying*. Kelompok ini terbentuk secara acak berdasarkan sebaran input nilai pendaftaran siswa baru & memiliki karakteristik yang sama dengan kelas lain.

Bentuk intervensi variabelnya adalah pelatihan anti *bullying* dan tingkah laku bullying sebagai bentuk variabel *dependent*



**Gambar 31** *Randomized Pretest-Posttest Control Group Design*

**Keterangan:**

- R : Pengelompokan subjek penelitian menggunakan *random assigment*
- A : Kelompok eksperimen
- B : Kelompok kontrol
- O<sub>1</sub> : *Pretest* berupa skala tingkah laku *bullying* pada setiap anggota kelompok eksperimen A, dan kelompok kontrol B
- O<sub>2</sub> : *Posttest* berupa pemberian skala tingkah laku *bullying* pada setiap anggota kelompok eksperimen A, dan kelompok kontrol B
- X<sub>1</sub> : *Treatment* berupa pelatihan anti *bullying*

Pengembangan instrumen yang dibuat melalui tahap: a) merumuskan pengukuran butir pertanyaan/pernyataan, b) menyusun kisi-kisi instrumen c) melakukan uji validitas & reabilitas butir. Dalam pengukuran butir pertanyaan atau pernyataan digunakan skala likert dengan menggunakan empat rentang jawaban secara bertingkat yang disesuaikan dengan item masing-masing yaitu:

Respon	Favorable (positif)	Unfavorable (negatif)
Sangat sesuai (SS)	skor 4	skor 1
Sesuai (S)	skor 3	skor 2
Tidak sesuai (TS)	skor 2	skor 3
Sangat tidak sesuai (STS)	skor 1	skor 4

### BLUEPRINT SKALA TINGKAH LAKU *BULLYING*

No	Aspek	Bobot	Jumlah
1.	Bullying Verbal	25%	10
2.	Bullying Fisik	25%	10
3.	Bullying Sosial	25%	10
4.	Cyberbullying	25%	10
<b>Total</b>		<b>100%</b>	<b>40</b>

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *bullying* dan pengambilan keputusan siswa untuk mengukur tingkat tingkah laku *bullying* siswa MAN 1 Kota Semarang. Instrumen ini berupa skala psikologis yang digunakan untuk mengukur atribut psikologis yang tidak dapat diamati dan diukur secara langsung, maka penelitian melakukan uji validitas dengan jenis validitas konstruk

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, instrumen penelitian ini divalidasi oleh ahli yaitu *expert judgement professional judgement* untuk mencapai ke validitasan instrumen penelitian. Analisis item dilakukan pada pengujian validitas instrumen pengukuran pada penelitian ini menggunakan aplikasi *statistical product and service solutions (SPSS)* versi 25 menggunakan rumus *product moment pearson correlation* Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara X dan Y

$\sum x$  : Jumlah skor butir, masing-masing item

$\sum y$ : Jumlah skor total

N : Jumlah responden

$\sum x^2$  : Jumlah kuadrat butir

$\sum y^2$  : Jumlah kuadrat butir

Kaidah Keputusan: Jika  $r_{xy} \rightarrow +$  = Valid

$r_{xy} \rightarrow -$  = Tidak Valid dan

$r_{hit} > r_{tabel} = \text{Valid}$

$r_{hit} < r_{tabel} = \text{Tidak Valid}$

Persiapan eksperimen yang harus dilakukan peneliti sebelum melaksanakan pelatihan, antara lain : Persiapan administrasi/perijinan kepada Kepala MAN 1 Kota Semarang. Menyusun alat ukur yang dipersiapkan dalam penelitian ini adalah skala *bullying* yang akan diberikan pada saat pre-test dan post-test. Menyiapkan *trainer* dan *co-trainer/asisten* yang nantinya harus menguasai materi dan pelaksanaan pelatihan anti *bullying*. Menyiapkan alat eksperimen yang berupa modul pelatihan anti *bullying*. Materi pelatihan diberikan selama 15 sesi pertemuan.

Kemudian tahap pelaksanaan eksperimen, peneliti memberikan angket sebagai studi pendahuluan yang bertujuan untuk mendapatkan data faktual tentang perilaku *bullying* yang terjadi pada siswa. Angket ini diberikan kepada siswa MAN 1 Kota Semarang kelas X. Angket ini akan diujicobakan terlebih dahulu supaya tidak terjadi bias pada data yang diperoleh. Pre-test dilakukan dengan memberikan skala *bullying*. Tujuan pemberian pre-test adalah untuk memperoleh skor *bullying* sebelum perlakuan dan menjaring subjek penelitian berdasarkan tingkat kategori skor yang diperoleh pada saat pre-test. Perlakuan hanya dikenakan pada kelompok eksperimen. Perlakuan yang diberikan yaitu memberikan program pelatihan anti *bullying* sebanyak 15 sesi pertemuan.

Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, studi kasus, latihan, role play, dan lain-lain. Post-test dilakukan dengan memberikan skala *bullying* dan skala intensi *bullying* kepada subjek penelitian baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Skala yang digunakan dalam proses ini adalah skala yang sama digunakan dalam pre-test. Pelaksanaan post-test ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan skala *bullying* dan intensi *bullying* sebelum dan sesudah pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Kota Semarang dengan jumlah siswa 60 orang yang terdiri dari 30 siswa sebagai kelompok eksperimen & 30 siswa sebagai kelompok kontrol yang dijelaskan dengan uji asumsi normalitas dan homogenitas dan hipotesis sebagai berikut : Dasar Pengambilan Keputusan dalam Uji Asumsi Normalitas Data dikatakan berdistribusi normal (simetris) dalam uji Shapiro-Wilk jika nilai signifikansi (sig.) > 0,05. Data dikatakan tidak berdistribusi normal (tidak simetris) dalam uji Shapiro-Wilk jika nilai signifikansi (sig.) < 0,05.

Dapat dilihat pada tabel Uji Asumsi Normalitas sebagai berikut:

#### Explore

**Case Processing Summary**

	Kelompok	Valid		Cases Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Total Skor	Eksperimen	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%
	Kontrol	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%

Dan dapat didiskripsikan dengan tabel sebagai berikut:

Descriptives							
Kelompok		Statistic		Std. Error			
Total Skor	Eksperimen	Mean		132.600	1.7017		
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	129.120			
			Upper Bound	136.080			
		5% Trimmed Mean		133.056			
		Median		133.500			
		Variance		86.869			
		Std. Deviation		9.3204			
		Minimum		108.0			
		Maximum		150.0			
		Range		42.0			
		Interquartile Range		11.5			
		Skewness		-.801	.427		
		Kurtosis		.768	.833		
		Total Skor	Kontrol	Mean		100.900	2.1652
				95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	96.472	
Upper Bound	105.328						
5% Trimmed Mean				101.278			
Median				99.500			
Variance				140.645			
Std. Deviation				11.8594			
Minimum				74.0			
Maximum				121.0			
Range				47.0			
Interquartile Range				17.3			
Skewness				-.282	.427		
Kurtosis				-.059	.833		

Tests of Normality							
Kelompok		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Total Skor	Eksperimen	.148	30	.091	.944	30	.118
	Kontrol	.096	30	.200*	.968	30	.496

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel output di atas diketahui nilai df (derajat kebebasan) untuk kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol adalah 30. Kemudian dari output tersebut diketahui nilai signifikansi (sig.) untuk kelompok eksperimen sebesar 0,118 dan nilai signifikansi (sig.) untuk

kelompok kelas kontrol sebesar 0,496. Karena nilai signifikansi (sig.) untuk kedua kelompok kelas tersebut  $> 0,05$  maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Shapiro-Wilk diatas, dapat disimpulkan bahwa data skor untuk kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol adalah berdistribusi normal. Dengan demikian, maka salah satu syarat (tidak mutlak) dari uji independent sample t test sudah dapat terpenuhi.

Dasar Pengambilan Keputusan dalam uji asumsi homogenitas data dikatakan Jika nilai signifikansi (sig.) Based on Mean  $> 0,05$  maka varians data adalah homogen.

Jika nilai signifikansi (sig.) Based on Mean  $< 0,05$  maka varians data adalah tidak homogen Dapat dilihat pada uji asumsi homogenitas sebagai berikut:

### Explore

**Case Processing Summary**

Kelompok	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Total Skor						
Eksperimen	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%
Kontrol	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%

Dan dapat dilihat dari tabel diskriptif sebagai berikut:

		Kelompok		Statistic	Std. Error
Total Skor	Eksperimen	Mean		132.600	1.7017
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	129.120	
			Upper Bound	136.080	
		5% Trimmed Mean		133.056	
		Median		133.500	
		Variance		86.869	
		Std. Deviation		9.3204	
		Minimum		108.0	
		Maximum		150.0	
		Range		42.0	
	Interquartile Range		11.5		
	Skewness		-.801	.427	
	Kurtosis		.768	.833	
	Kontrol	Mean		100.900	2.1652
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	96.472	
			Upper Bound	105.328	
		5% Trimmed Mean		101.278	
		Median		99.500	
		Variance		140.645	
		Std. Deviation		11.8594	
Minimum			74.0		
Maximum			121.0		
Range			47.0		
Interquartile Range		17.3			
Skewness		-.282	.427		
Kurtosis		-.059	.833		

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Total Skor	Based on Mean	1.224	1	58	.273
	Based on Median	1.148	1	58	.288
	Based on Median and with adjusted df	1.148	1	54.071	.289
	Based on trimmed mean	1.351	1	58	.250

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi (sig.) Based on Mean adalah sebesar  $0,273 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa varians kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol adalah sama atau homogen. Dengan demikian, maka salah satu syarat (tidak mutlak) dari uji independent sample t test sudah dapat terpenuhi.

Sedangkan dari uji hipotesis didapatkan data sebagai berikut:

Uji hipotesis dasar Pengambilan Keputusan Uji Independent Sample T Test

Jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil skor antara kelompok kelas eksperimen dengan kelompok kelas control

Jika ilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti ada perbedaan rata-rata hasil skor antara kelompok kelas eksperimen dengan kelompok kelas kontrol.

### T-Test

Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Total Skor: Eksperimen	30	132.600	9.3204	1.7017
Kontrol	30	100.900	11.8594	2.1652

Berdasarkan tabel output Group Statistics di atas diketahui jumlah data skor untuk kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol sebanyak 30 responden. Nilai rata-rata hasil skor atau Mean untuk kelompok kelas eksperimen adalah sebesar 132,600, sementara untuk kelompok kelas kontrol adalah sebesar 100,900. Dengan demikian secara deskriptif statistic dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil skor antara kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol.

Selanjutnya untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut berarti signifikan (nyata) atau tidak maka kita perlu menafsirkan output Independent Sample Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Total Skor	Equal variances assumed	1.224	.273	11.511	58	.000	31.7000	2.7539	26.1875	37.2125
	Equal variances not assumed			11.511	54.931	.000	31.7000	2.7539	26.1810	37.2190

Berdasarkan output di atas diketahui nilai Sig. Levene's Test for Equality of Variances adalah sebesar  $0,273 > 0,05$  maka dapat diartikan bahwa varians data antara kelompok kelas eksperimen dengan kelompok kelas kontrol adalah homogen atau sama. Sehingga penafsiran tabel output Independent Sample Test di atas berpedoman pada nilai yang terdapat dalam tabel "Equal variances assumed"

Berdasarkan tabel output Independent Sample Test pada bagian Equal variances assumed diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara rata-rata hasil skor pada kelompok kelas eksperimen dengan kelompok kelas kontrol.

Selanjutnya dari tabel output di atas diketahui nilai Mean Difference adalah sebesar 31,700. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata hasil skor kelompok kelas eksperimen dengan rata-rata hasil skor pada kelompok kelas kontrol atau  $132,600 - 100,900 = 31,700$ .

### **Perbedaan Tingkat Pengetahuan Sebelum Dan Setelah pelatihan**

#### **1. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Setelah pelatihan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan sebelum diberikan intervensi antara kelompok kontrol dan intervensi. Masing-masing kelompok memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini dikarenakan dalam pengisian kuesioner di rumah, sehingga dalam pengisian kuesioner responden dapat memiliki kesempatan bertanya kepada orang tua dan dibantu oleh orang tua. Setelah diberikan pelatihan tentang *bullying* dan pencegahannya pada kelompok kontrol memiliki pengetahuan yang baik, hanya saja terdapat perbedaan jumlah responden yang memiliki pengetahuan yang baik sebelum dan setelah diberikan intervensi. Pada kelompok intervensi terdapat perbedaan

pengetahuan antara sebelum dan setelah diberikan intervensi, jumlah responden yang memiliki pengetahuan yang baik mejadi bertambah setelah diberikan pelatihan.

Pengetahuan adalah hasil dari usaha ingin tahu seseorang terhadap suatu hal dan terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap hal tersebut. Penginderaan terjadi melalui pancaindera seseorang yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman perabaan dan perasaan. Sebagian orang mendapatkan pengetahuan melalui penglihatan dan pendengaran (Mariati,Hastuti,&Saleh,2016)

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, media massa/sumber informasi, sosial budaya, ekonomi, lingkungan, dan pengalaman (Notoatmodjo, 2010). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa pada kelompok intervensi mengalami kenaikan jumlah responden yang berpengetahuan baik. Hal ini diperkuat dengan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu media massa/sumber informasi berupa pelatihan dan pemberian video tentang *bullying*. Pada kelompok kontrol mengalami penurunan jumlah responden yang mempunyai perilaku baik, karena pada kelompok tersebut memiliki sumber informasi melalui leaflet.

## 2. **Perbedaan sikap sebelum dan setelah diberikan intervensi pada kelompok kontrol dan intervensi**

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa sikap yang dimiliki kelompok kontrol dan intervensi sebelum dan setelah diberikan intervensi adalah sikap positif. Tidak terdapat perbedaan antara kelompok kontrol dan intervensi sebelum dan setelah diberikan intervensi. Sikap merupakan suatu penilaian baik positif maupun negatif dari suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2003 dalam Wulansih, Arif, 2011). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa/sumber informasi, faktor emosional dan lembaga pendidikan dan lembaga

agama (Azwar, 2013). Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap pada kelompok intervensi adalah media massa/sumber informasi yang disampaikan yang berisi tentang perilaku *bullying* yang banyak terjadi.

#### D. KELEBIHAN DAN KELEMAHAN PENELITIAN

1. Kekuatan Penelitian
  - a) Penelitian ini menggunakan kuesioner yang sudah valid
  - b) Penelitian ini menjelaskan pengaruh pelatihan pencegahan *bullying*
2. Kelemahan Penelitian
  - a) Keterbatasan waktu dan pengisian kuesioner yang memungkinkan responden untuk bertanya kepada orang tua dan bukan menurut pribadi mereka
  - b) Hasil dari kuesioner *post test* yang bergantung pada kejujuran responden
  - c) Penelitian ini belum menjelaskan mengenai tingkat *vocational identity* dan pengambilan keputusan karir melalui analisis gender antara siswa laki-laki dan perempuan

#### E. SIMPULAN

Program pelatihan anti bullying terbukti berhasil dalam menurunkan potensi tingkah laku bullying pada siswa MAN 1 Kota Semarang. Hasil ini menggarisbawahi pentingnya intervensi yang tepat dalam lingkungan sekolah untuk mengurangi tingkat bullying.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah latar belakang siswa yang kurang homogen karena berlatarbelakang pendidikan agama sehingga diasumsikan siswa memiliki pemahaman agama yang cenderung lebih baik dibanding siswa dari lembaga pendidikan umum sehingga edukasi tentang tata karma lebih banyak telah diketahui dan diterapkan dalam interaksi sosialnya.

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pijakan bagi pengembangan program serupa di institusi pendidikan lainnya dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman, inklusif, dan mendukung perkembangan positif setiap individu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amherstia Pasca Rina et al., "Pelatihan Remaja 'Peduli' Sebagai Upaya Preventif Terjadinya Perilaku *Bullying* Pada Remaja," *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal* 4, no. 1 (2021): 45–50, <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v4i1.947>.
- Amiruddin, 2022 *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Pradina pustaka grup, Sukoharjo
- Anggun dkk, 2020. *Buku Ajar metodoligi penelitian eksperimen*, Penerbit fakultas Psikologi Undip. Semarang
- Ariesto, A. (2009). *Pelaksanaan Program Antibullying Teacher Empowerment*.
- Arinata, F. S., Sugiyo, S., & Purwanto, E. (2017). Keefektifan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling dan Pengukuhan Positif untuk Mengurangi Perilaku *Bullying* Siswa SD. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2), 154–158.
- Bandura, Albert. 1963. *Sosial Learning and personality Development Prentice-Hall, Inc.* New Jersey Amerika
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- 
- Edilburga | Wulan Saptandari and M G Adiyanti, "Mengurangi *Bullying* Melalui Program Pelatihan ' Guru Peduli '" 40, no. 2 (2013): 193–210.
- Ela Zain Zakiyah, Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan *Bullying* *Jurnal Penelitian & PPM*
- Erlina Harahap, *Ristekdik (Jurnal Bimbingan dan Konseling) Vol 4, No.1* , 2019 Dampak Psikologis Siswa Korban *Bullying* di SMA Negeri 1 Barumun, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Sumatera Selatan
- Gall, M.D., Gall, J.P., & Borg, W.R. 2007. *Educational research: An Introduction*.

- 8th Edition. New York: Pearson Education, Inc
- Hymel, S. (2012) *Bullying at Scholl and Online*. America: Education.com
- Herwina Wiwin, 2021. analisis model-model pelatihan, CV Bayfa Cendekia Indonesia, Madiun
- <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/yuk-kenali-bentuk-kekerasan-di-sekolah-beserta-solusinya> diakses pada 8 mei 2023
- <https://regional.kompas.com/read/2022/07/24/060600878/kasus-bullying-yang-tewaskan-siswa-sd-di-tasikmalaya-kpai-menduga-pelaku?page=all>.
- <https://www.kompas.com/edu/read/2022/09/06/105047871/atasi-perundungan-psikolog-sekolah-harus-lakukan-pengawasan-dan-evaluasi?page=all> diakses pada 8 mei 2023
- <https://www.kpai.go.id/publikasi/catatan-pelanggaran-hak-anak-tahun-2021-dan-proyeksi-pengawasan-penyelenggaraan-perlindungan-anak-tahun-2022> diakses pada 8 mei 2023
- Hurluck. B. Elizabeth, 1980, Psikologi perkembangan Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan, Penerbit Erlangga Jakarta
- Iain Tulungagung, “Pelatihan Anti- *Bullying* Sebagai Upaya” 4, no. 1 (2020): 79–96.
- ISSN: 2442-448X Vol 4, No: 2 Hal: 129 - 389 Juli 2017
- James E. Carmines dan Richard A. Zeller, 1979. *Reliability and Validity Assessment*, Sage Publications California, Amerika Serikat.,
- Jusmaliani. M.E, Pengelolaan Sumber Daya Insani, Surakarta: Bumi Aksara, 2011, hal. 99)
- Mantiri, V. (2014). Perilaku Menyimpang Di Kalangan Remaja Di Kelurahan Pondang, Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan. Journal, Mujoko Ahmad, tanpa tahun. *Don't be a bully, Let's be a buddy*.
- No Name, 2017, Buku panduan fasilitator ROOTS: Pencegahan Perundungan (*Bullying*) di Sekolah Menengah Pertama, Jakarta
- Novan Ardi Wiyani, *Save Our Children from School Bullying*, (Yogyakarta: Ar-ruz media, 2014),11.
- Olweus,D.(1994).*Annotation:Bullyingatschool:basicfactsandeffects of a school*

- based intervention program. Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 35, 1171
- P. Nick Blanchard dan James W. Thacker, 2017, *Effective Training: Systems, Strategies, and Practices*, Pearson
- Piaget, Jean, 1955. "The Construction of Reality in the Child" Routledge & Kegan Paul Ltd., London, Inggris.
- Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat 2020 (SNPPM-2020) <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm>, ISBN 978-602-99618-9-8
- Ramadhan Suci Afra, 2014, *Semua yang mau kamu ubah tapi susah* : Jakarta, Perkumpulan Pamflet Generasi
- Retrieved Juni 12, 2017, from [http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/123656 - SK%20006%2009%20Ari%20p%20-%20Pelaksanaan%20program-Literatur.pdf](http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/123656-SK%20006%2009%20Ari%20p%20-%20Pelaksanaan%20program-Literatur.pdf)
- Rouder, J. N., & Haaf, J. M. (2021). A psychometrics of individual differences in hypothesis testing. *Journal of Mathematical Psychology*, 105, 102473. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/30911907/> diakses pada 9 Mei 2023
- Rukminingsih dkk 2020, *Metode penelitian pendidikan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif penelitian tindakan kelas*, Yogyakarta Erhaka Utama
- Saptandari, E. W., & Adiyanti, M. G. (2013). Mengurangi *Bullying* melalui Program Pelatihan "Guru Peduli." *Jurnal Psikologi*, 40(2), 193–210.
- Setia budhi, 2016, *Kill bullying: hentikan kekerasan di sekolah*, Banjarmasin
- Setiawan, Fakultas Ilmu Pendidikan et al., "Studi Tentang Perilaku *Bullying* dan Penanganannya pada Siswa Kelas XI SMA I Al-Aly Kalitidu Bojonegoro,"
- Stowel, Louie. 2018, *Panduan Berinternet Sehat dan Aman untuk Remaja*, Jakarta.Penerbit Erlangga
- Sugiyono, 2014. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono 2016 *Metode Penelitian Pendidikan* Alfabeta
- Suryabrata (2000) *Metodologi Penelitian* Jakarta: PT Raja Grafindo
- T. Dicky Hastjarjo, Rancangan Eksperimen-Quasi Quasi-Experimental Design *Jurnal Buletin Psikologi*, ISSN 0854-7106 (Print) 2019, Vol. 27, No. 2, 187 –

203

- Tirmidziani, A.dkk (2018) Upaya menghindari bullying pada anak usia dini melalui parenting. *Jurnal pendidikan: Early childhood*, Volume 2
- Trevi. (2012) Sikap siswa kelas X SMK Y Tangerang terhadap bullying. *Jurnal Psikologi* Volume 10
- Universitas Ahmad Dahlan, “Pelatihan Gerakan Anti Perundungan (GAP) Untuk Meningkatkan Nilai Sosial Pada Siswa Sekolah” 2020 (2020): 77–85.
- Wardhana, Katyana, 2015. *Buku Panduan Melawan Bullying*,
- Wijayanto Xenia Angelica, 2019, *Mencegah dan Mengatasi Bullying di Dunia Digital: Penerbit Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian kepada Masyarakat London School of Public Relations Jakarta*
- Wilson Bangun, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Erlangga, 2012, hal. 201).
- Zefanya Amarya Christy, “‘Aku Siswa Anti *Bullying*’: Layanan Psikoedukasi Untuk Mencegah *Bullying* Di Sekolah” 02, no. 03 (2022): 429–39.